



MAMAPOLITAN

Panduan Belajar

DAFTAR ISI

02 Mamapolitan

- 03 Data Film
- 04 Sinopsis
- 05 Petunjuk penggunaan
- 06 Daftar Istilah
- 07 Daftar Klip
- 08 Daftar Pembahasan

09 I. Mempertahankan Identitas

- 11 Lembar Diskusi
- 12 Lembar Kegiatan
- 13 Lembar Kerja I.I
- 15 Lembar Kegiatan
- 16 Lembar Kerja I.II

18 II. Memperjuangkan Keadilan

- 20 Lembar Diskusi
- 21 Lembar Kegiatan
- 22 Lembar Kerja II

MAMAPOLITAN



MAMAPOLITAN

Data Film

Tahun Rilis 2018
Durasi 16 menit 52 detik
Sutradara Indra Porhas Siagian
Produser Helena Kobogauw
Produksi Nii Go Papua Production

Penghargaan

Juara I, Festival Film Papua (FFP) 2018

Tautan

Film Utuh

MAMAPOLITAN: Kisah Perempuan Papua di Jakarta

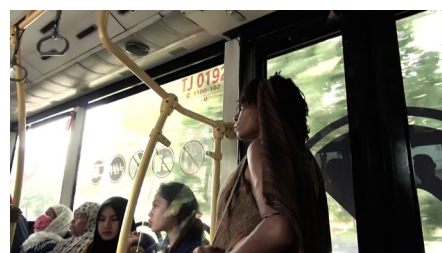
Media Sosial

papuanvoices.net

facebook.com/pg/papuanvoicescommunity

instagram.com/papuanvoices

youtube.com/channel/UC1zzSl8gFd4Usf_ms_mwn2g



MAMAPOLITAN

Sinopsis

Agustina Helena Kobogauw adalah perempuan Papua yang lahir dari dua suku yang berbeda, yaitu Suku Wolani dan suku Moni di Papua. Ia datang ke Jakarta tahun 2014. Selama di Jakarta, ia berusaha mempertahankan identitasnya sebagai orang Papua, di tengah hiruk pikuk metropolitan.

Topik

- Identitas
 - Multikulturalisme
 - Ketimpangan sosial
-

Rekomendasi*

Subtema 1: Mempertahankan Identitas

Mata Pelajaran Rumpun IPS Kelas SMP, SMA

Mata Pelajaran PPKn Kelas SMP, SMA

Subtema 2: Memperjuangkan Keadilan

Mata Pelajaran Rumpun IPS Kelas SMP, SMA

Mata Pelajaran PPKn Kelas SMP, SMA

PETUNJUK PENGGUNAAN

Panduan belajar ini disusun dan dipersiapkan sebagai alat bantu kegiatan setelah menonton film agar mempermudah pengajar untuk mengulas kajian film dengan lebih baik dan tepat sasaran. Seluruh diskusi dan kegiatan dapat dipakai/diganti/disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Persiapan untuk Pengajar

1. Tonton film secara utuh atau tonton semua klip yang tersedia di platform Vitamin.
 2. Baca keseluruhan panduan belajar.
 3. Tentukan subtema yang paling cocok untuk situasi dan kondisi kelas Anda. Panduan belajar ini bersifat usulan; Anda bebas mengikuti rekomendasi, membuat topik diskusi sendiri atau menyesuaikan subtema dan kegiatan.
 4. Anda bisa memilih satu atau lebih subtema/poin diskusi/kegiatan.
 5. Pelajari kata kunci dan bahan pendukung terkait.
 6. Persiapkan alat dan bahan pendukung sebagaimana tertulis, termasuk klip film dan lembar kerja.
 7. Anda juga bisa memberi tugas kepada peserta didik untuk melakukan riset mengenai bahan pendukung subtema sebelum pertemuan dengan pemutaran film dimulai.
-

Tahapan Kegiatan

1. **Starter** adalah kegiatan tak wajib yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti serangkaian proses kegiatan belajar. Kegiatan ini bisa dimulai pada awal pembelajaran atau sebelumnya. Contoh starter:
 - a. Menugaskan kelas untuk mencari tahu informasi seputar **Kata Kunci** dan **Bahan Pendukung** sebelum pertemuan dengan pemutaran film.
 - b. Melempar **Kata Kunci** untuk tanya jawab kelas sebelum pemutaran film.
 - c. Tanya jawab kelas mengenai daerah asal film yang akan ditonton, menggunakan peta fisik/digital sebagai alat pendukung.
2. **Pemutaran film/klip** bisa disesuaikan dengan **Subtema** yang dipilih. Sebelum pemutaran, pengajar memberikan gambaran mengenai **Data Film**, termasuk **Sinopsis** dan isi klip (ada di **Daftar Klip**).
3. **Diskusi dan Aktivitas** dilakukan setelah semua klip dalam daftar putar yang sesuai selesai diputarkan. Apabila waktu pembelajaran tidak cukup, aktivitas bisa dialihkan menjadi pekerjaan rumah untuk dibahas pada pertemuan selanjutnya.

DAFTAR ISTILAH

| | |
|--------------------------|--|
| Topik | Isi/tema film keseluruhan. |
| Rekomendasi | Target peserta didik yang direkomendasikan Vitamin untuk masing-masing subtema. |
| Daftar Klip | Daftar dan penjelasan singkat klip film yang tersedia di platform Vitamin, beserta subtema yang relevan. |
| Daftar Pembahasan | Daftar dan penjelasan singkat subtema yang tersedia dalam modul pembelajaran. Pengajar bisa menggunakan keseluruhan isi subtema pada modul ini, memilih salah satu subtema sesuai dengan topik ajar, mengadaptasi subtema yang ada, atau membuat modul sendiri sesuai kondisi kelas. |
| Subtema | Topik pembahasan berisikan rancangan pembelajaran. Pengajar disarankan membaca keseluruhan subtema agar memahami isi, bisa menyesuaikan dan mempersiapkan alat bantu yang sesuai. |
| Tujuan | Pengajar dapat berperan aktif sebagai fasilitator dalam semua materi yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran. |
| Kata Kunci | Inti pembahasan subtema. |
| Bahan pendukung | Materi yang dapat digunakan untuk mengarahkan wawasan peserta didik ke dalam subtema dengan lebih baik. Pengajar dapat menugaskan riset mengenai bahan pendukung sebagai pekerjaan rumah sebelum alokasi waktu pembahasan subtema. |
| Klip | Potongan film yang perlu dipersiapkan oleh fasilitator untuk pembahasan subtema terkait. |
| Starter | Kegiatan yang dilakukan sebelum pemutaran film, diskusi, dan/atau kegiatan berlangsung. Kegiatan bertujuan mengarahkan peserta didik untuk tertarik menonton, dan memperkenalkan latar belakang film serta kata kunci. |
| Lembar Diskusi | Konteks dan usulan pertanyaan yang bisa dilakukan untuk memperdalam pembahasan subtema. Pengajar dapat menyesuaikan diskusi dengan kondisi kelas masing-masing. |
| Lembar Kegiatan | Usulan kegiatan dalam kelas dan tugas yang bisa dilakukan untuk memperdalam pembahasan subtema. Pengajar dapat menyesuaikan aktivitas dengan kondisi kelas masing-masing. |
| Lembar Kerja | Lembar kerja untuk pendukung kegiatan/tugas dalam kelas. |

DAFTAR KLIP

- 1. Asal Usul Helena**

Helena menceritakan asal usulnya sebagai perempuan Papua.
Subtema 2: Memperjuangkan Keadilan
- 2. Kesan Pertama Ibu Kota**

Pengalaman Helena ketika pertama kali menginjakkan kaki di Jakarta.
Subtema 1: Mempertahankan Identitas
- 3. Ketimpangan Sosial**

Helena terinspirasi perjuangan Mama Papua, Yosepha Alomang.
Subtema 2: Memperjuangkan Keadilan
- 4. Representasi Adat dan Budaya**

Pandangan Helena terhadap budaya dan tradisi Papua yang ditampilkan di Jakarta.
Subtema 1: Mempertahankan Identitas

DAFTAR PEMBAHASAN

Subtema 1: Mempertahankan Identitas

Budaya, Identitas, Tradisi

Klip (6 menit 50 detik)

2. Kesan pertama ibu kota (2 menit 2 detik)
4. Identitas dalam adat dan budaya (4 menit 48 detik)

Kegiatan (15 menit s.d 75 menit)

- Diskusi (15 menit)
 - Kegiatan Kelompok: menjaga bahasa daerah (30 menit)
 - Kegiatan Individu: menghargai tradisi (30 menit)
-

Subtema 2: Memperjuangkan Keadilan

Ketimpangan sosial

Klip (4 menit 17 detik)

1. Asal usul Helena (2 menit 3 detik)
3. Ketimpangan sosial (2 menit 14 detik)

Kegiatan (20 menit s.d 50 menit)

- Diskusi (20 menit)
- Kegiatan Kelompok: tokoh gerakan lokal (30 menit)

I. Mempertahankan Identitas



I. MEMPERTAHANKAN IDENTITAS

Tujuan

1. Mengetahui apa itu identitas baik personal maupun nasional.
 2. Memahami pentingnya sikap anti-rasisme.
-

Kata Kunci

- **Budaya** adalah hasil pemikiran, akal budi manusia yang menjadi pola hidup secara turun temurun.
 - **Identitas** adalah jati diri yang melekat pada seseorang.
 - **Tradisi** adalah kebiasaan turun temurun mencakup nilai, adat dan budaya yang menjadi bagian dari suatu masyarakat.
 - **Rasisme** adalah sikap yang menganggap suatu ras lebih superior dari ras lain yang berujung pada tindakan diskriminatif terhadap ras tertentu.
-

Acuan Literasi

Budaya & Identitas Nasional

<https://www.gamedia.com/literasi/budaya/>

<https://www.gamedia.com/literasi/identitas-nasional/>

Bahasa Daerah

<https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/content/kontribusi-kosakata-bahasa-daerah-dalam-bahasa-indonesia>

<https://tirto.id/menyelamatkan-bahasa-agar-tak-punah-bHlt>

Literasi Rasisme

<https://theconversation.com/jebakan-sara-dalam-praktik-rasisme-terhadap-warga-papua-141302>

<https://www.walhi.or.id/hentikan-rasisme-diskriminasi-dan-kekerasan-pada-rakyat-papua>

<https://tirto.id/mama-yosepha-soal-rasisme-kami-jaga-kalian-kalian-jaga-kami-juga-egJS>

Klip (Durasi 6 menit 50 detik)

2. Kesan pertama ibu kota (2 menit 2 detik)
 4. Identitas dalam adat dan budaya (4 menit 48 detik)
-

LEMBAR DISKUSI

Mempertahankan Identitas (15 menit)

Identitas merupakan karakter khusus yang melekat pada diri seseorang. Identitas dapat berupa faktor biologis, psikologis atau sosiologis yang menjadi pedoman berperilaku. Sebagai negara multikultural, Indonesia terdiri dari masyarakat dengan berbagai identitas. Keragaman identitas ini dapat ditemui dalam bentuk seni budaya yang ditampilkan dalam acara yang merepresentasikan beragam budaya di Indonesia.

Dalam keberagaman, toleransi atau menerima perbedaan saja tidaklah cukup apabila tidak dibarengi sikap anti-rasisme dan terbuka terhadap aspirasi. Rasisme adalah sikap yang membentuk prasangka negatif karena seseorang merasa rasnya lebih unggul, sehingga merendahkan dan diskriminatif terhadap ras lain. Sikap rasisme ini tidak hanya mengancam kesatuan bangsa, tapi juga melanggar hak asasi manusia. Menerima seluruh perbedaan identitas dari Sabang sampai Merauke sebagai identitas nasional bukan hanya semboyan semata, tetapi harus dijalankan dalam sikap sopan, santun, saling menghormati, menghargai, dan terbuka pada perbedaan pendapat satu sama lain.

Helena berjuang di ibukota dengan jati dirinya sebagai orang Papua. Helena menuntut ruang diskusi untuk keadilan masyarakat di kampung halamannya dengan nilai yang dibawa dan diajarkan leluhurnya secara turun temurun.

-
1. Saat pertama tiba di Jakarta, Helena mendapatkan perlakuan rasis dari orang tak dikenal. Bagaimana perasaan dan tanggapan Helena dipandang dengan prasangka karena kulit dan rambutnya yang berbeda?
 2. Ketika Tifa dan baju adat Papua dipamerkan beserta adat lain di Indonesia, mengapa Helena merasa tidak nyaman?
 3. Menurutmu, apa makna adat dan tradisi bagi Helena dan masyarakat Papua lainnya?
 4. Adakah bentuk stereotip yang serupa terhadap identitasmu? Bagaimana kamu menanggapi?

LEMBAR KEGIATAN

Menjaga Bahasa Daerah (30 menit)

Hasil riset Kemendikbud menunjukkan bahwa bahasa daerah mengalami kepunahan, dan rentan terhadap kepunahan. Kurangnya regenerasi penutur bahasa daerah menjadi faktor utama hilangnya bahasa daerah.

Tujuan kegiatan

1. Peserta didik mengetahui kontribusi dan fungsi bahasa daerah.
 2. Peserta didik menumbuhkan rasa bangga terhadap bahasa daerahnya sendiri.
-

Persiapan

- Cetak Lembar Kerja I.I
 - Akses internet/cetak lembar bahasa serapan pada link berikut.
<https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/content/kontribusi-kosakata-bahasa-daerah-dalam-bahasa-indonesia>
-

Tahapan kegiatan

1. Pengajar membagikan lembar kerja (dan lembar daftar bahasa serapan).
2. Peserta didik mengisi lembar kerja dan mengutarakan pendapatnya mengenai potensi punahnya bahasa daerah di Indonesia.
3. Peserta didik melanjutkan dengan riset kecil tentang bahasa lain yang mungkin digunakan teman sekelasnya.



Indonesia merupakan negara kedua dengan jumlah bahasa terbanyak di dunia setelah Papua Nugini. Sayangnya, jumlah yang banyak ini berkurang seiring punahnya beberapa bahasa dan rentannya bahasa yang sudah langka penuturnya. Mari cari tahu mengapa bahasa daerah perlu dilestarikan dengan mengetahui peran bahasa daerah berikut ini:

■ Perbendaharaan Kosakata Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia terdiri dari bahasa Melayu Riau dengan kata serapan dari daerah lain dan bahasa bangsa lain seperti Hindi, Arab, Tionghoa, Portugis, Belanda, Inggris, Jepang dan Yunani. Kumpulan dari berbagai bahasa inilah yang memperkaya kosakata Bahasa Indonesia.

Penasaran tentang kontribusi bahasa daerahmu? Lihat tautan di bawah dan cari tahu apakah bahasa daerahmu ada dalam tabel kata serapan.

badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/content/kontribusi-kosakata-bahasa-daerah-dalam-bahasa-indonesia

■ Punahnya Bahasa, Punahnya Peradaban

Peribahasa *bahasa menunjukkan bangsa* tidak asing di telinga kita. Dari bahasa, kita bisa mengetahui identitas seseorang dan bahasa menjadi kunci pada ilmu pengetahuan yang dimiliki suatu masyarakat. Setiap daerah menjaga tradisi, nilai budaya dan adat istiadat dalam bahasa. Jika bahasa tersebut tidak lagi ada penuturnya, peradaban bisa dikatakan punah.

Pernahkah kamu membaca buku dalam bahasa daerah? Bagaimana pendapat dan perasaanmu jika buku-buku daerah tersebut tidak lagi bisa dibaca dan dimengerti generasi penerusnya?

Lakukanlah riset sederhana di kelas!

1. Adakah di antara teman sekelasmu yang fasih berbahasa daerah?

.....

.....

.....



2. Tulislah daftar bahasa daerah yang ditemui!

.....

.....

.....

3. Cobalah berbicara dengan teman yang memiliki bahasa daerah yang berbeda, apakah kamu bisa memahaminya?

.....

.....

.....

LEMBAR KEGIATAN

Menghargai Tradisi (30 menit)

Perubahan sosial berdampak pada melemahnya pengetahuan dan minat generasi muda pada tradisi. Menyadari hal ini, anak muda juga bergerak untuk melestarikan tradisi yang memiliki nilai luhur dari nenek moyang.

Tujuan kegiatan

1. Peserta didik mengenal tradisi sebagai bagian dari kehidupan masyarakat khususnya di pedesaan.
 2. Peserta didik menghargai nilai dan makna yang terkandung dalam tradisi.
-

Persiapan

- Cetak Lembar Kerja I.II
 - Klip 4
 - Akses internet
-

Tahapan kegiatan

1. Pengajar membagikan lembar kerja.
2. Peserta didik mengisi lembar kerja dan mengutarakan pendapat tentang kehidupan di desa dan di kota.
3. Pengajar dapat mengarahkan diskusi dengan membahas tradisi yang masih dilestarikan di lingkungan sekolah/tempat tinggal peserta didik.
4. Peserta didik menonton kembali klip 4 (bagian bakar batu) dan mencari tahu maknanya.



Menghargai Tradisi



(Gambar Tradisi Bakar Batu)



Tahukah kamu tentang makna tradisi di daerahmu?

1. Kalau kamu tinggal di kota, apa hal berbeda yang kamu rasakan ketika mengunjungi pedesaan? Jika kamu tinggal di desa, adakah tradisi yang sampai saat ini masih dilakukan di daerahmu?

.....

.....

.....

2. Masyarakat desa memiliki karakter yang berbeda dari masyarakat kota, tuliskan perbedaan yang kamu rasakan antara kehidupan di kota dan di desa!

.....

.....

.....

3. Dalam film Mamapolitan, terdapat tradisi bakar batu, yaitu memasak makanan seperti ubi dan daging dengan cara yang khas. Tontonlah kembali bagian ini dan cari tahu apa makna dari tradisi bakar batu.

.....

.....

.....